

Webinar tentang Kontribusi Publik Indonesia dalam Merespons Kolonisasi Israel di Palestina

Webinar on the Contribution of the Indonesian Public in Responding to Israel's Colonization in Palestine

Hasbi Aswar ^{1*}

Herman Felani ²

^{1*}Department of International Relations, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

²Department of Communication Science, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

email: hasbiaswar@uii.ac.id

Kata Kunci

Diplomasi Publik
Palestina
Penjajahan Israel
Webinar

Keywords:

Israeli Occupation
Palestine
Public Diplomacy
Webinar.

Received: March 2025

Accepted: July 2025

Published: September 2025

Abstrak

Artikel ini adalah hasil dari program pengabdian masyarakat berupa *webinar* yang bertema Kontribusi Publik Indonesia dalam Merespons Kolonisasi Israel di Palestina. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang realitas penjajahan Israel di Palestina serta strategi komunikasi yang digunakan Israel untuk melegitimasi tindakannya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai upaya Israel dalam mendekati publik Indonesia melalui berbagai media dan kerjasama. Pengabdian ini melibatkan kolaborasi dosen Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi dari FPSB UII, yang memaparkan materi terkait penjajahan Israel, strategi diplomasi publik Israel, jaringan Zionisme global, dan pendekatan Zionisme melalui media. *Webinar* ini dilaksanakan secara daring selama 4 pekan, dengan peserta dari berbagai kalangan, termasuk pelajar, mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjaga solidaritas terhadap masyarakat Palestina, serta mendukung upaya menghapuskan penjajahan Israel sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945.

Abstract

This article presents the results of a community service program in the form of a webinar titled *The Indonesian Public's Contribution in Responding to Israel's Colonization of Palestine*. The activity aimed to raise public awareness about the reality of Israel's occupation of Palestine and the communication strategies Israel uses to legitimize its actions. It also sought to educate the public on Israel's efforts to engage the Indonesian public through various media and partnerships. This program involved collaboration between lecturers from the International Relations and Communication departments of FPSB UII, who presented materials on topics such as Israel's occupation, Israel's public diplomacy strategies, global Zionist networks, and Zionist approaches through media. The webinar was conducted online over four weeks, with participants from various backgrounds, including students, lecturers, and the general public. The outcomes of this program are expected to contribute to sustaining solidarity with the Palestinian people and support efforts to end Israel's occupation in line with the 1945 Constitution.



© 2025 Hasbi Aswar, Herman Felani. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9527>

PENDAHULUAN

Kontroversi berangkatnya lima warga negara Indonesia ke Israel dan bertemu dengan presiden Israel pada tahun 2024 menjadi satu persoalan penting berkaitan dengan keselarasan sikap negara dan bangsa Indonesia bersama dengan warga negaranya. Sikap pemerintah Indonesia yang selalu berdiri di depan mendukung Palestina akan tercoreng dengan sikap segelintir warganya yang menjalin hubungan baik dengan Israel. Keberangkatan lima warga negara Indonesia tadi sebenarnya telah didahului oleh berbagai kunjungan warga negara Indonesia ke Israel termasuk kontak – kontak dan Kerjasama beberapa Lembaga di Indonesia dengan kelompok – kelompok NGOs pro Israel baik dari Amerika Serikat seperti Itrak, *American Jewish Committee* dan AIJAC Australia (Aswar, 2023). Kunjungan pertama warga Indonesia melalui undangan Israel dimulai dari Gusdur atau Abdurrahman Wahid pada tahun 1994 (Jannah, 2015), kemudian pada tahun

How to cite: Anwar, H., Felani, H. (2025). Webinar tentang Kontribusi Publik Indonesia dalam Merespons Kolonisasi Israel di Palestina. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(9), 1181-1190. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9527>

2018 Yahya Cholil, Sekjen PBNU berangkat ke Israel atas undangan AJC Amerika Serikat (Muhyiddin *et al.*, 2023). Kunjungan – kunjungan lain ke Israel juga dilakukan oleh jurnalis, cendekiawan atau pemuda, termasuk para wisatawan yang diperkirakan lebih dari 30 ribuan orang per tahunnya (BBC News Indonesia, 2016). Hubungan intensif antara Israel dan warga Indonesia melalui pihak ketiga atau NGOs, dimanfaatkan oleh Israel untuk membuka Kerjasama dengan berbagai institusi di Indonesia untuk melakukan berbagai agenda seperti forum diskusi atau dialog (Nugraha, 2024). Komunitas Kristen Leimena dan Rahim menurut beberapa media terindikasi memiliki hubungan dengan jaringan pro-Zionis global (Muhyiddin, 2024). Maraknya kontroversi tentang keberangkatan beberapa warga Indonesia ke Israel membuat PBNU mengambil sikap tegas dengan membuat pernyataan memutuskan hubungan Kerjasama dengan kelompok – kelompok yang punya hubungan dengan Israel (Wahyuningtyas *et al.*, 2024). Berbagai Upaya Israel untuk mendekati publik Indonesia melalui berbagai pihak menggambarkan kepentingan besar Israel untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu target normalisasi hubungan diplomatik dengan cara mengubah persepsi masyarakat Indonesia dari antipati menuju simpati dengan Israel (Purnama *et al.*, 2025). Dalam konteks hubungan luar negeri, Kerjasama sebuah negara dengan negara lain hanya bisa berjalan dengan lancar jika opini publik cenderung mendukung hubungan tersebut. Jika itu tidak terjadi, hubungan baik akan sulit dilakukan sebab publik bisa saja melakukan berbagai Upaya untuk mengganggu hubungan tersebut baik melalui demonstrasi, protes, boikot, dan aksi – aksi lainnya (Leonard *et al.*, 2002). Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, pengabdian ini dilakukan sebagai bagian dari Upaya mengedukasi publik Indonesia mengenai fakta – fakta penjajahan Israel di Palestina, strategi komunikasi Israel untuk melegitimasi penjajahannya, dan Upaya israel untuk mendekati publik Indonesia. Secara khusus pengabdian ini dilakukan untuk menciptakan kesadaran bersama di Tengah – Tengah masyarakat terkait kekejaman Israel di Palestina agar masyarakat memiliki standar yang benar di dalam memahami masalah Palestina sehingga tidak mudah dibujuk oleh narasi – narasi yang mendukung penjajah Israel. Pengabdian ini adalah bagian dari kontribusi ilmiah dosen FPSB UII kepada masyarakat untuk kebaikan masyarakat dan negara untuk selalu setiap pada semangat berbangsa dan bernegara sebagaimana pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 yaitu ikut serta dalam menghapuskan penjajahan di atas dunia. Selain itu, dukungan terhadap Palestina memiliki dimensi religius yang pertanggung jawaban sebagai sesama Muslim.

METODE

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara daring dengan mengundang masyarakat dari berbagai kalangan baik dari pelajar, mahasiswa, dosen termasuk masyarakat umum melalui media *Zoom* dan akan ditayangkan di kanal *Youtube*. Acara akan diadakan dalam 4 hari selama 4 pekan pada hari sabtu tiap minggunya. Dalam pengabdian ini, akan dua metode yaitu pemaparan materi dan diskusi. Materi yang akan disampaikan berkaitan dengan fakta – fakta penjajahan Israel di Palestina, strategi komunikasi Israel untuk melegitimasi penjajahannya, dan Upaya israel untuk mendekati publik Indonesia.

| No | Hari/Tanggal | Waktu (WIB) | Topik | Pembicara |
|----|-------------------------|---------------|---|--|
| 1 | Sabtu, 12 Oktober 2023 | 09.30 – 11.30 | Memahami Penjajahan Israel di Palestina | Hasbi Aswar, Ph.D (Dosen Hubungan Internasional, FPSB, UII) |
| 2 | Sabtu, 19 Oktober 2023 | 09.30 – 11.30 | Peta Jaringan <i>Zionisme</i> Global | Herman Felani, Ph.D (Dosen Ilmu Komunikasi, FPSB UII) |
| 3 | Sabtu, 26 Oktober 2024 | 09.30 – 11.30 | Strategi Diplomasi Publik Israel di Indonesia | Hasbi Aswar, Ph.D (Dosen Hubungan Internasional, FPSB, UII) |
| 4 | Sabtu, 02 November 2024 | 09.30 – 11.30 | Upaya Pendekatan <i>Zionisme</i> Melalui Media. | Herman Felani, Ph.D (Dosen Ilmu Komunikasi, FPSB UII) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini tim dosen yang dibantu oleh dua orang mahasiswa melakukan rapat virtual via *Zoom* untuk membahas persiapan *webinar* tentang penjajahan Israel di Palestina. Dalam rapat ini juga dibahas tentang strategi untuk menjaring peserta dan membagi tugas untuk membuat poster yang akan digunakan untuk promosi. Setelah rapat, tim mulai bekerja sama untuk membuat poster yang menarik dan informatif dengan membagi tugas untuk membuat desain, menulis teks, dan memilih gambar yang sesuai. Poster tersebut kemudian dibagikan ke grup-grup *whatsapp* atau jejaring media sosial yang lain seperti *Facebook* dan *Twitter* agar menjangkau berbagai lapisan masyarakat baik dari kalangan akademik maupun masyarakat umum.



Gambar 1. Poster Kegiatan.

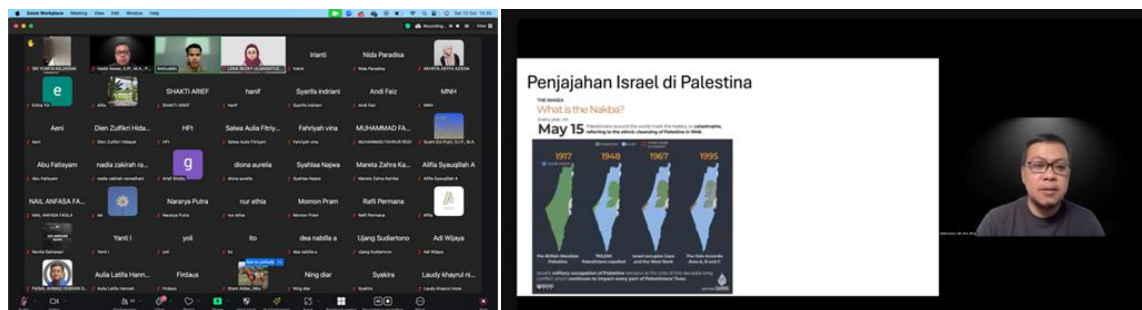
Dari hasil publikasi kegiatan, jumlah pendaftar yang mengikuti kegiatan sebanyak 90 orang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk Yogyakarta, Makassar, Kalimantan, Batam, Padang, Bogor, Purworejo, Bandung, Semarang, Brebes, Banten, Jakarta, Surabaya, Batang, Cilegon, Denpasar, Bandung dan kota – kota lainnya.

Tahap Pelaksanaan

1. Seri 1: Realitas Penjajahan Israel di Palestina

Seri pertama *webinar* dimulai dengan pembahasan tentang penjajahan Israel di Palestina membahas tentang sejarah konflik yang panjang dan kompleks antara kedua negara tersebut yang diulas oleh Hasbi Aswar. Hasbi Aswar menjelaskan sejarah penjajahan Israel di Palestina dimulai pada awal abad ke-20, ketika gerakan Zionis mulai memperjuangkan pembentukan negara Yahudi di Palestina. Pada tahun 1917, Inggris mengeluarkan Deklarasi *Balfour*, yang mendukung pembentukan negara Yahudi di Palestina. Deklarasi ini kemudian diikuti oleh pendudukan Inggris di Palestina dan pembentukan negara Israel pada tahun 1948. Penjajahan Israel di Palestina telah menyebabkan penderitaan besar bagi rakyat Palestina, termasuk pengusiran, pembunuhan, dan penindasan. *Blokade Gaza* dan Tepi Barat telah membatasi akses rakyat Palestina ke sumber daya, layanan kesehatan, dan pendidikan. Penjajahan Israel juga telah menyebabkan kerusakan lingkungan dan penghancuran infrastruktur Palestina. Pembahasan juga membahas tentang peran negara-negara lain dalam konflik ini, termasuk Amerika Serikat yang telah memberikan dukungan besar kepada Israel. Pembahasan juga membahas tentang pentingnya solidaritas internasional untuk mendukung perjuangan rakyat Palestina. Dalam sesi tanya jawab yang berlangsung selama *webinar*, beberapa pertanyaan penting terkait konflik Israel-Palestina diajukan oleh peserta salah satunya misalnya, pertanyaan tentang

alasan negara-negara Muslim tidak melakukan tindakan yang lebih tegas dalam mendukung perjuangan rakyat Palestina. Hasbi menjelaskan bahwa banyak negara Muslim berada di bawah pengaruh negara-negara Barat, yang secara politis membatasi tindakan mereka. Selain itu, perbedaan kepentingan nasional di antara negara-negara Muslim juga menghambat terbentuknya respons yang lebih kuat dan kolektif dalam mendukung Palestina. Pertanyaan lain membahas peran media dalam membentuk opini publik mengenai konflik ini. Media massa dikritik karena sering kali menyederhanakan konflik Israel-Palestina sebagai perselisihan antara dua pihak, yakni Israel dan Palestina, tanpa menekankan bahwa situasi sebenarnya adalah penjajahan Israel atas Palestina. Narasi yang kurang menyeluruh ini berperan dalam menciptakan persepsi yang tidak seimbang di kalangan masyarakat global. Adapun mengenai langkah konkret yang bisa diambil untuk mendukung rakyat Palestina, jawabannya menekankan pentingnya solidaritas internasional. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global tentang konflik ini melalui pendidikan dan informasi yang akurat. Selain itu, dukungan kepada organisasi-organisasi yang memperjuangkan hak-hak Palestina dianggap sebagai cara nyata untuk turut serta dalam perjuangan mereka. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah sekitar 50 orang peserta yang dimulai pukul. 09.30 pagi sampai 11.30 WIB.

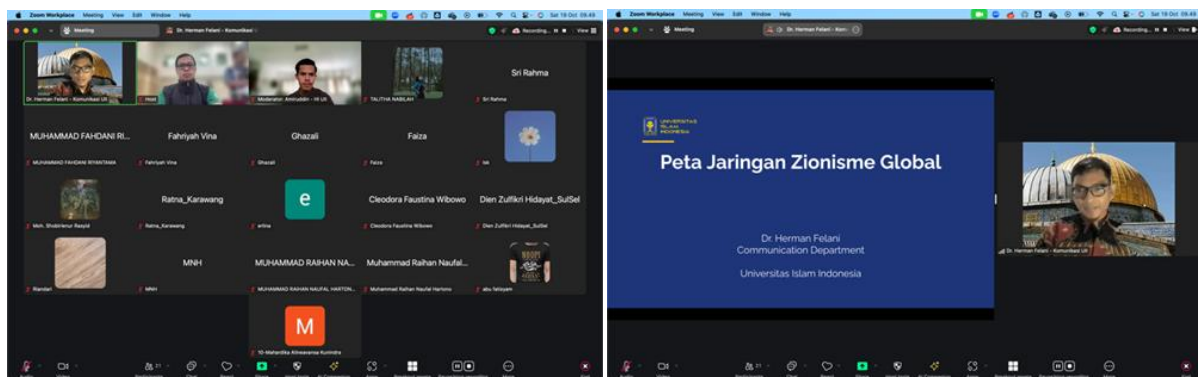


Gambar 2. Pemateri Menjelaskan Realitas Penjajahan Israel di Palestina.

2. Seri 2: Peta Jaringan *Zionisme* Global

Pada tanggal 19 Oktober 2024, pukul 09.30 hingga 11.30 WIB, dilaksanakan sesi kedua dari *webinar* yang bertajuk "Peran Publik dalam Merespon Genosida Israel di Palestina." Acara ini dihadiri oleh 36 peserta, dengan menghadirkan Herman Felani, Dosen Ilmu Komunikasi, FPSB UII sebagai pembicara utama. Herman memulai pemaparannya dengan menjelaskan bahwa *zionisme* bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari dinamika global yang sangat mempengaruhi politik internasional, terutama dalam hubungan antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Israel. Herman menyebutkan bahwa *zionisme* telah berkembang menjadi kekuatan politik global yang memiliki jaringan kuat di berbagai belahan dunia. Untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi di Palestina, menurutnya, penting untuk terlebih dahulu memahami sejarah dan peta pengaruh *zionisme* secara global. Herman kemudian membahas latar belakang sejarah *zionisme*, mengingatkan peserta bahwa *zionisme* muncul sebagai sebuah gerakan politik di akhir abad ke-19 dengan tujuan mendirikan negara Yahudi di Palestina. Namun, perkembangan *zionisme* tidak bisa dipisahkan dari dukungan besar Amerika Serikat. Menurut Amerika telah lama menjadi pendukung utama *zionisme*, terutama setelah Perang Dunia II. Kebijakan luar negeri Amerika sering kali mendukung kepentingan Israel, baik dalam bentuk bantuan finansial maupun militer. Media Amerika juga berperan penting dalam membentuk narasi pro-Israel yang memengaruhi opini publik di seluruh dunia. Lebih lanjut, Herman memaparkan bahwa pengaruh *zionisme* dapat dilihat tidak hanya di Amerika Serikat, tetapi juga di berbagai negara di Eropa dan Asia, di mana lobi politik Zionis berhasil mendapatkan simpati dan dukungan dari pemerintah setempat. Dampak dari pengaruh ini adalah pembentukan aliansi strategis yang mendukung dominasi Israel di Timur Tengah, dengan Palestina menjadi korban utama dalam konflik ini. Sebagai bagian dari pemaparannya, Herman juga memutar sebuah video promosi pariwisata yang diproduksi oleh pemerintah Israel melalui kanal televisi i24. Video ini menampilkan keindahan kota Yerusalem yang digambarkan sebagai kota suci bagi tiga agama besar: Yahudi, Kristen, dan Islam. Video tersebut menunjukkan *Western Wall* (Tembok Ratapan), Al-Aqsa Mosque, serta *Church of the Holy Sepulchre*, yang

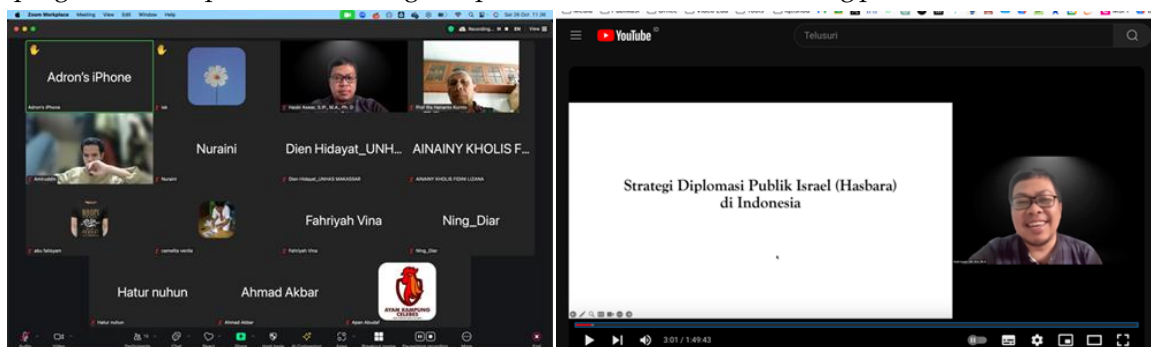
dianggap sebagai pusat spiritual bagi jutaan umat beragama di seluruh dunia. Namun, Herman menyoroti bahwa video tersebut sebenarnya merupakan bagian dari strategi propaganda yang bertujuan untuk merebut narasi Yerusalem sebagai kota yang sepenuhnya milik Israel. Dalam konteks *zionisme* global, video ini adalah contoh dari upaya Israel untuk mengubah persepsi dunia tentang status Yerusalem, sementara pada kenyataannya kota ini adalah wilayah yang diperebutkan dan masih menjadi sumber konflik antara Israel dan Palestina. Melanjutkan diskusinya, Herman menjelaskan bahwa *zionisme* telah berkembang menjadi gerakan politik global yang tidak hanya berfokus pada pembentukan negara Israel, tetapi juga memiliki agenda yang jauh lebih luas. Ia menekankan bahwa *zionisme* memiliki pengaruh kuat dalam berbagai bidang, mulai dari politik internasional, media, hingga ekonomi global dengan jaringan kekuasaan di berbagai belahan dunia, termasuk di Eropa, Amerika Utara, dan Asia. Pengaruh global *zionisme* menurut Herman, membuat negara-negara besar seperti Amerika Serikat terus mendukung Israel dalam berbagai konflik yang melibatkan Palestina. Herman juga menyebut bahwa lobi-lobi politik Zionis berperan penting dalam membentuk kebijakan luar negeri negara-negara tersebut, dan ini menjadikan upaya untuk menyelesaikan konflik Palestina menjadi semakin sulit. Salah satu aspek penting dari presentasi Herman adalah penekanan pada kompleksitas konflik Palestina. Ia mengingatkan peserta bahwa konflik ini tidak bisa dipandang hanya sebagai pertarungan wilayah, melainkan juga sebagai benturan identitas agama, budaya, dan politik. Meski situasi terlihat sangat rumit dan penuh dengan ketidakadilan, Herman mendorong peserta untuk tetap memiliki harapan dan percaya bahwa perubahan bisa terjadi melalui pendidikan, kesadaran, dan tekanan internasional terhadap pemerintah yang mendukung kebijakan Israel. Setelah penyampaian materi, sesi dilanjutkan dengan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme mereka dengan berbagai pertanyaan yang diajukan. Salah satu pertanyaan yang menarik adalah tentang peran Amerika dalam mendukung *zionisme*. Herman menjelaskan bahwa dukungan Amerika sangatlah besar, terutama dalam hal bantuan militer dan finansial. Ia juga menyebut bahwa lobi politik Zionis di Amerika memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan luar negeri negara tersebut, sehingga Israel selalu mendapatkan dukungan penuh dari Amerika Serikat. Pertanyaan lain yang diajukan oleh peserta adalah mengenai Yerusalem dan mengapa kota ini begitu penting dalam konflik ini. Herman menjelaskan bahwa Yerusalem merupakan kota suci bagi tiga agama besar dan menjadi simbol penting bagi identitas agama masing-masing. Oleh karena itu, kota ini menjadi pusat pertarungan politik dan agama yang sangat sulit diselesaikan. Terakhir, ketika ditanya mengenai solusi dua negara, Herman menyebut bahwa meski sering disebut sebagai solusi potensial, penerapannya sangat sulit dilakukan karena banyak pihak yang tidak setuju dengan pembagian wilayah. Selain itu, pengaruh Zionis yang kuat di Israel membuat upaya untuk menciptakan solusi dua negara semakin sulit diwujudkan. Sebagai penutup, Herman mengingatkan kembali bahwa penting untuk terus memperluas pemahaman tentang *zionisme* dan pengaruhnya di dunia, khususnya dalam konteks konflik Palestina. Ia mendorong peserta untuk tidak hanya melihat konflik ini dari perspektif permukaan, tetapi juga berupaya memahami sejarah, budaya, dan politik yang mendasari perjuangan rakyat Palestina. Dengan demikian, kita semua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam memperjuangkan keadilan bagi Palestina.



Gambar 3. Pemateri Menjelaskan Peta Jaringan *Zionisme* Global.

3. Seri 3: Strategi diplomasi publik Israel atau Hasbara di Indonesia

Hari Sabtu, 26 Oktober 2024, *webinar* dilanjutkan dengan materi strategi diplomasi publik Israel atau Hasbara di Indonesia oleh Hasbi Aswar. Kegiatan ini diadakan dari pukul 09.30 hingga 11.30 WIB. Dalam materinya Hasbi memulai dengan penjelasan tentang diplomasi publik sebagai cara bagi negara untuk membangun citra positif di mata publik internasional, yang berbeda dari diplomasi resmi yang lebih bersifat formal dan terikat oleh protokol. Dalam penjelasannya, Hasbi membedakan antara *hard power* dan *soft power*. *Hard power* berkaitan dengan penggunaan kekuatan militer dan ekonomi, sedangkan *soft power* berfokus pada pengaruh budaya dan komunikasi. Ia kemudian menjelaskan istilah hasbara, yang digunakan Israel untuk merujuk pada upaya mereka dalam membangun citra positif dan membela tindakan mereka di Palestina. Hasbara menjadi sangat penting dalam konteks politik internasional saat ini, terutama ketika Israel berusaha mengubah persepsi publik, terutama di negara-negara Muslim seperti Indonesia. Hasbi melanjutkan dengan membahas normalisasi hubungan antara Israel dan beberapa negara Arab, serta bagaimana hal ini berpotensi mempengaruhi Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia. Ia menyoroti bahwa Israel telah menerapkan berbagai bentuk diplomasi publik di Indonesia, termasuk pertukaran budaya, program beasiswa pendidikan, dan kampanye media sosial yang agresif. Israel berusaha menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh agama dan masyarakat, berharap dapat membangun dukungan di kalangan komunitas Muslim moderat. Setelah pemaparan materi selesai, sesi tanya jawab dibuka. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi lebih lanjut mengenai topik yang telah dibahas. Berbagai pertanyaan muncul, mulai dari bagaimana Israel berupaya mengubah opini publik Indonesia yang mayoritas anti-Israel, hingga peran Amerika Serikat dalam mendukung Israel dan bagaimana hal ini mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia. Dalam diskusi tersebut, peserta menyoroti bahwa Israel melakukan pendekatan diplomasi publik melalui berbagai program, termasuk kunjungan tokoh masyarakat dan pertukaran budaya, untuk menciptakan narasi positif tentang Israel di mata publik Indonesia. Keterlibatan Amerika Serikat sebagai mediator utama dalam hubungan internasional juga menjadi sorotan, dengan peserta menekankan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap Amerika mempengaruhi keputusan politik dan diplomatiknya. Hal ini bisa menjadi penghalang bagi Indonesia untuk bersikap tegas terhadap Israel. Peserta lain mengungkapkan keprihatinan tentang normalisasi hubungan dengan Israel yang mungkin terjadi jika opini publik tidak berubah. Mereka sepakat bahwa pendidikan dan advokasi sangat penting untuk membangun kesadaran di kalangan masyarakat mengenai isu-isu Palestina dan Israel. Menutup diskusi, moderator mengajak semua peserta untuk terus berkontribusi dalam menyebarkan informasi yang akurat dan membangun kesadaran publik mengenai isu-isu global, terutama yang berkaitan dengan Palestina. *Webinar* ini bukan hanya menjadi ajang untuk bertukar pikiran, tetapi juga sebagai langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dinamika politik global yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Kegiatan pada sesi ini dihadiri oleh 15 orang peserta.

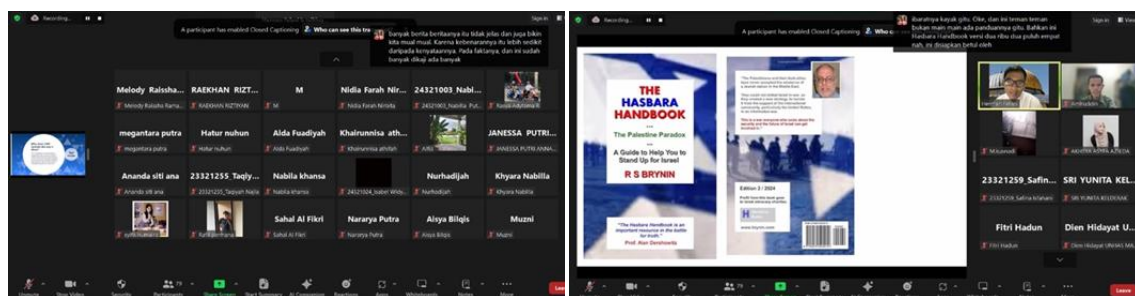


Gambar 4. Pemateri Menjelaskan Strategi Hasbara Israel di Indonesia.

4. Seri 4: Zionism dan Media

Seri ke empat atau seri terakhir *webinar* dilakukan pada pada hari Sabtu, 02 November 2024 yang dimulai pada pukul 09.30 WIB dan berakhir pada pukul 11.30 WIB bersama. Herman Felani yang membahas tentang bagaimana *Zionisme* menggunakan media sebagai Upaya propagandanya. Herman Felani memulai sesi materinya dengan menjelaskan

bagaimana Zionis menggunakan media untuk menyampaikan propaganda dan justifikasi terhadap tindakan mereka di Palestina. Ia menjelaskan istilah "Hasbara", yang merujuk pada upaya Zionis untuk membentuk narasi yang menguntungkan mereka di mata publik. Dalam penjelasannya, Herman menyoroti bagaimana media mainstream sering kali memiliki bias yang mendukung kepentingan Zionis, sehingga informasi yang sampai kepada publik tidak sepenuhnya objektif. Selanjutnya, Herman membahas tentang peran media alternatif dalam menyampaikan informasi yang lebih akurat mengenai Palestina. Ia mengajak peserta untuk lebih kritis dalam memilih sumber informasi dan menyebarkan berita yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kondisi yang dihadapi oleh warga Palestina. Dalam hal ini, Herman menekankan pentingnya jihad media, yaitu upaya bersama untuk menyuarakan kebenaran melalui berbagai *platform* media. Setelah sesi materi selesai, acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mengenai materi yang telah disampaikan. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain mengenai bagaimana cara menyampaikan kritik terhadap pemerintah tanpa terpengaruh oleh narasi Hasbara, serta bagaimana mengatasi kebosanan masyarakat terhadap isu Palestina yang sering kali dianggap monoton. Herman menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberikan beberapa strategi, seperti pentingnya konsistensi dalam menyuarakan isu-isu kemanusiaan dan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Ia juga mengingatkan bahwa meskipun ada tantangan dalam menyuarakan kebenaran, setiap upaya kecil tetap memiliki nilai dan dampak yang signifikan. Di penghujung acara, Herman memberikan kesimpulan yang menekankan pentingnya peran individu dalam jihad media. Ia mendorong peserta untuk tidak menyerah dan terus berjuang menyuarakan isu-isu Palestina, baik melalui tulisan, diskusi, maupun media sosial. Acara terakhir ini dihadiri oleh 79 orang.



Gambar 5. Pemateri Menjelaskan Penggunaan Media dalam Propaganda Israel.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan pada tanggal 11 Februari 2024 dan 26 Oktober 2024 mendapatkan sambutan yang sangat positif dari para peserta. Banyak dari mereka mengungkapkan rasa terima kasih atas materi yang disampaikan, yang dinilai sangat informatif, menarik, dan bermanfaat. Peserta merasa bahwa acara ini sangat menggugah empati dan kesadaran mereka terhadap penderitaan rakyat Palestina. Banyak yang berharap agar materi yang disampaikan dapat dibagikan dalam bentuk PPT atau PDF di grup, sehingga mereka bisa mengaksesnya kembali dan mendalami topik yang telah dibahas. Selain itu, mereka juga mengusulkan agar kegiatan serupa diadakan secara rutin, baik dalam format *online* maupun *offline*, agar peserta dapat saling mengenal dan bertukar pikiran secara langsung. Ada juga masukan untuk meningkatkan promosi acara melalui media sosial dan saluran lainnya agar lebih banyak orang dapat mengikuti dan mendapatkan informasi yang disampaikan. Peserta menginginkan lebih banyak keterlibatan dari audiens dalam diskusi, sehingga acara terasa lebih interaktif dan menarik. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya dianggap sebagai sarana untuk menambah pemahaman tentang isu Palestina, tetapi juga memberikan dorongan bagi peserta untuk lebih peduli dan aktif dalam menyebarkan informasi yang objektif. Mereka berharap kegiatan semacam ini dapat berlanjut dan ditingkatkan di masa mendatang, baik dari segi frekuensi maupun kualitas, sehingga lebih banyak orang dapat terlibat dan mendapatkan manfaat dari diskusi yang diadakan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya dianggap sebagai sarana untuk menambah pemahaman tentang isu Palestina, tetapi juga memberikan dorongan bagi peserta untuk lebih

peduli dan aktif dalam menyebarkan informasi yang objektif. Mereka berharap kegiatan semacam ini dapat berlanjut dan ditingkatkan di masa mendatang, baik dari segi frekuensi maupun kualitas, sehingga lebih banyak orang dapat terlibat dan mendapatkan manfaat dari diskusi yang diadakan.

Pembahasan

Urgensi diplomasi publik tandingan untuk Palestina semakin mendesak di tengah gencarnya upaya Israel dalam membangun citra positif demi melegitimasi tindakan penjajahan dan genosida yang berlangsung di wilayah Palestina. Melalui penggunaan diplomasi publik yang dikenal dengan istilah *hasbara*, Israel gencar menyebarkan narasi yang menutupi tindakannya serta mencoba mengubah persepsi dunia, termasuk masyarakat di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia (Aouragh, 2016; Muhyiddin, 2024). Diplomasi publik tandingan, seperti yang dilakukan dalam *webinar* Kontribusi Publik Indonesia dalam Merespon Kolonialisasi Israel di Palestina, sangatlah penting sebagai bentuk perlawanan terhadap upaya-upaya manipulatif ini. *Webinar* ini bertujuan membuka realitas di balik propaganda Israel dan menyajikan fakta-fakta obyektif yang menggambarkan penderitaan rakyat Palestina akibat penjajahan. Dalam konteks diplomasi publik tandingan, peran serta peserta dari berbagai latar belakang seperti mahasiswa, akademisi, aktivis, dan masyarakat umum adalah kunci dalam memperluas jangkauan penyebaran informasi yang akurat dan objektif. Mereka diharapkan menjadi perpanjangan tangan untuk mengedukasi masyarakat luas mengenai taktik-taktik propaganda yang digunakan Israel. Salah satu fokus *webinar* adalah mengupas bagaimana Israel menggunakan berbagai *platform* media – termasuk media arus utama, media sosial, dan konten budaya – untuk membentuk narasi yang mencitrakan dirinya sebagai korban atau pihak yang damai (Tempo, 2025). Narasi ini sering kali menutupi tindakannya yang sesungguhnya, seperti pemaksaan pengusiran, pendudukan tanah, serta pembatasan akses terhadap sumber daya dan hak-hak warga Palestina (Hamad, 2023). Strategi diplomasi publik Israel tidak hanya terbatas pada penyebaran narasi di media, tetapi juga mencakup keterlibatan tokoh masyarakat, akademisi, dan bahkan organisasi internasional yang mendukung posisinya (INSS, 2023). Dalam hal ini, pendekatan diplomasi publik tandingan diperlukan untuk mengidentifikasi dan melawan narasi-narasi tersebut, serta membangun kesadaran publik tentang bagaimana narasi-narasi ini dipakai untuk mengukuhkan dominasi Israel atas Palestina (Omer, 2014). *Webinar* ini memberikan wawasan mengenai jaringan Zionis yang tersebar di berbagai negara dan dukungan yang diterima Israel dari negara-negara besar, khususnya Amerika Serikat, yang memainkan peran signifikan dalam pembentukan opini publik global yang mendukung Israel. Dukungan kuat dari peserta yang hadir tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka sendiri, tetapi juga berpotensi memperluas dampak edukasi ini ke komunitas-komunitas lain. Setelah *webinar*, para peserta diharapkan dapat menyebarkan pemahaman yang lebih dalam mengenai konflik Palestina-Israel, serta membangun kekebalan terhadap narasi-narasi yang disebar untuk melegitimasi penjajahan Israel. Mereka bisa berperan sebagai “agen diplomasi publik” yang mendukung Palestina dengan berbagi informasi dan perspektif yang kritis terhadap propaganda yang pro-Israel. Hal ini sangat penting dalam mengimbangi dominasi narasi yang sering kali lebih berpihak pada Israel dalam pemberitaan media internasional. Lebih jauh lagi, *webinar* ini tidak hanya menjadi ajang untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun solidaritas dan dukungan bagi perjuangan rakyat Palestina. Diskusi yang terjadi selama acara menunjukkan bahwa terdapat kepedulian dan perhatian yang mendalam dari para peserta terhadap isu ini, sehingga memungkinkan terbentuknya jaringan solidaritas yang lebih luas. *Webinar* ini juga berfungsi sebagai wadah untuk mengarahkan energi dan perhatian publik Indonesia ke arah perjuangan global dalam mendukung hak-hak Palestina, sejalan dengan prinsip keadilan dan kemanusiaan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam diplomasi publik tandingan, kegiatan ini menjadi salah satu langkah nyata dalam menghadapi opini-opini manipulatif yang pro-Israel. Partisipasi peserta yang berasal dari berbagai profesi, usia, dan wilayah menunjukkan bahwa perlawanan terhadap narasi penindasan dan penjajahan Israel membutuhkan kolaborasi lintas sektor dan lintas generasi. Diharapkan, mereka dapat menjadi pemicu bagi munculnya kesadaran kritis dalam masyarakat yang lebih luas serta memperkuat posisi Indonesia dalam mendukung kemerdekaan Palestina.

KESIMPULAN

Kegiatan *webinar* Kontribusi Publik Indonesia dalam Merespon Kolonialisasi Israel di Palestina yang diselenggarakan atas dukungan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait situasi konflik di Palestina serta strategi komunikasi yang digunakan Israel untuk mempengaruhi opini publik. *Webinar* ini berupaya memberikan wawasan mendalam mengenai realitas penjajahan yang dialami rakyat Palestina, taktik diplomasi publik Israel (atau hasbara), dan upaya sistematis Israel dalam membentuk citra positif melalui berbagai media dan jaringan global. Dalam konteks Indonesia, Israel telah melakukan berbagai upaya untuk mempengaruhi opini publik rakyat Indonesia melalui pendekatan kepada tokoh politik, intelektual, dan tokoh agama di Indonesia. Upaya Israel di Indonesia ini banyak dilakukan tidak secara langsung oleh pemerintah Israel tapi melalui NGO – NGOs seperti dari Amerikat Serikat dan Australia. Semua upaya ini ditujukan untuk memberikan gambaran positif terhadap eksistensi Israel di Indonesia dan perlahan – lahan dapat mengubah persepsi warga dari antipati ke simpati. Aksi – aksi Israel ini tentunya tidak boleh dibiarkan oleh sebab itu butuh kerjasama berbagai pihak baik dari kalangan pemerintah maupun masyarakat untuk menjaga agar supaya masyarakat Indonesia tetap setia pada perjuangan warga Palestina demi merdeka dari penjajahan Israel. Ini adalah bagian dari kepatuhan terhadap konstitusi kita dalam bingkai negara kesatuan republik Indonesia. Kegiatan ini juga diarahkan untuk menciptakan dampak jangka panjang melalui edukasi publik, pembentukan opini kritis, serta dorongan agar peserta menjadi agen penyebar informasi untuk membendung narasi – narasi yang pro terhadap penjajah Israel. Dalam konteks intitusional, diharapkan gaung dari kegiatan ini sampai kepada pemangku kekuasaan agar dapat mendesain kebijakan yang ketat terhadap potensi infiltrasi kepentingan Zionisme dan Israel di Indonesia. Secara keseluruhan, berdasarkan respon peserta kegiatan, diskusi – diskusi tentang Palestina dan penjajahan Israel perlu untuk terus digaungkan di publik baik nasional maupun global agar penjajahan bisa segera dihentikan dan Palestina dapat menggapai hak – hak mereka sebagai sebuah bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah hasil dari hibah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta pada tahun 2024. Oleh karena itu, kami sebagai tim penulis dan pengabdian mengucapkan terimakasih kepada bapak ibu pimpinan fakultas atas dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Aouragh, M. (2016). Hasbara 2.0: Israel's Public Diplomacy in the Digital Age. *Middle East Critique*, **25**(3), 271–297. <https://doi.org/10.1080/19436149.2016.1179432>
- Aswar, H. (2023). PERSUASI ISRAEL TERHADAP MUSLIMIN INDONESIA: PESAN UNTUK TOKOH DAN ORMAS ISLAM. In Hubungan Luar Negeri Indonesia dan Pendudukan Israel atas Palestina. Deepublish. https://www.researchgate.net/publication/376951088_PERSUASI_ISRAEL_TERHADAP_MUSLIMIN_INDONESIA_PESAN_UNTUK_TOKOH_DAN_ORMAS_ISLAM
- BBC News Indonesia. (2016, March 30). Delegasi wartawan RI sadar lawatan ke Israel kontroversial. BBC News Indonesia. https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/03/160330_indonesia_wartawan_israel
- Hamad, S. (2023, November 18). Understanding Hasbara: Israel's propaganda machine. <https://www.newarab.com/>; The New Arab. <https://www.newarab.com/news/understanding-hasbara-israels-propaganda-machine>
- INSS. (2023, December 11). Civil Public Diplomacy (Hasbara) in the Gaza War: Potential in the Influence Arena. INSS. <https://www.inss.org.il/publication/civil-hasbara/>

- Jannah, M. (2015, February 3). Jika Kau Sebut Gus Dur, Mereka Menyahabatimu. NU Online. <https://nu.or.id/internasional/jika-kau-sebut-gus-dur-mereka-menyahabatimu-v0qgx>
- Leonard, M., Stead, C., & Smewing, C. (2002). Public Diplomacy (pp. 01–183). Foreign Policy Centre. www.fpc.org.uk
- Muhyiddin. (2024, July 20). Siapa Leimena yang Diboikot PBNU dan Apa Kaitannya dengan AJC, NGO Pro Israel? Republika Online. <https://republika.co.id/share/sgwyp4320>
- Muhyiddin, & Tejomukti, R. A. (2023, November 1). Di Balik Pertemuan Gus Yahya dan Netanyahu | Republika ID. Republika.Id. <https://republika.id/posts/47197/di-balik-pertemuan-gus-yahya-dan-netanyahu>
- Nugraha, F. (2024, April 4). Melacak Operasi Hasbara di Indonesia, Strategi Propaganda Israel di Indonesia – Deduktif.id. <https://deduktif.id/melacak-operasi-hasbara-di-indonesia>
- Omer, A. (2014, September 29). Challenging the Israeli Narrative from Within | Peace Policy. <https://peacepolicy.nd.edu/2014/09/29/challenging-the-israeli-narrative-from-within/>
- Purnama, Y., & Rakhmat, M. Z. (2025, June 11). A troubling trend: The rise of pro-Israel voices in Indonesia. Middle East Monitor. <https://www.middleeastmonitor.com/20250611-a-troubling-trend-the-rise-of-pro-israel-voices-in-indonesia/>
- Tempo. (2025, January 4). Memahami Hasbara: Mesin Propaganda Israel | tempo.co. Tempo. <https://www.tempo.co/internasional/memahami-hasbara-mesin-propaganda-israel-1189592>
- Wahyuningtyas, A. D., & Pratiwi, I. E. (2024, July 20). PBNU Minta Maaf dan Keluarkan Surat Larangan Kerja Sama dengan Lembaga yang Terafiliasi Israel. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/07/20/150000965/pbnu-minta-maaf-dan-keluarkan-surat-larangan-kerja-sama-dengan-lembaga-yang>